

# Hasil Turnitin Artikel JK (Friskilia & Robert)

*by* ROBERT HARRY SOESANTO

---

**Submission date:** 15-Oct-2021 02:25PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1674517684

**File name:**

22730\_ROBERT\_HARRY\_SOESANTO\_Hasil\_Turnitin\_Artikel\_JK\_Friskilia\_Robert\_881134\_302249333.pdf  
(270.69K)

**Word count:** 4378

**Character count:** 28118



## PENERAPAN SISTEM AMONG UNTUK MEMBANGUN SIKAP RESPONSIF PADA SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING

Friskilia Maharani, Robert Harry Soesanto\*  
Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pelita Harapan

\*Corresponding Author. Email: [robert.soesanto@uph.edu](mailto:robert.soesanto@uph.edu)

### Abstract:

Responsive attitude is what is needed by students in following learning. By having a responsive attitude students will respond to teachers with directed and responsibility. Responsive attitude will also have a positive impact in forming a good student character. However, the responsiveness of students is still low and becomes a problem in school. Through research conducted on grade XI students at one of the schools in Yogyakarta found that students are less active and undisciplined. This is due to the efforts of teachers who are very influential in learning. In the system among teachers have a role as a pamong who nurture and love students based on the educational trilogy, namely Ing ngarso sung tulodha, Ing madya mangun karsa and Tut wuri handayani and basic principles. Research that uses descriptive qualitative methods aims to explain the role of teachers in efforts to build a responsive attitude of students by using among systems in online learning. The results showed that the responsive attitude of students after applying the system among in learning increased. The advice in this case is cooperation between parents and teachers to get a maximum responsive attitude.

### Abstrak:

Sikap responsif sangat diperlukan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan memiliki sikap responsif siswa akan menanggapi guru dengan terarah dan bertanggung jawab. Sikap responsif juga akan berdampak positif dalam membentuk karakter siswa yang baik. Namun, sikap responsif siswa masih rendah dan menjadi sebuah permasalahan di sekolah. Melalui penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI di salah satu sekolah di Yogyakarta ditemukan bahwa siswa kurang aktif dan tidak disiplin. Hal ini dikarenakan upaya guru yang sangat berpengaruh di dalam pembelajaran. Pada sistem among guru memiliki peran sebagai pamong yang mengasuh dan mengasahi siswa berdasarkan trilogi pendidikan yaitu Ing ngarso sung tulodha, Ing madya mangun karsa dan Tut wuri handayani serta asas-asas. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memaparkan peran guru dalam upaya membangun sikap responsif siswa dengan menggunakan sistem among dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responsif siswa setelah diterapkan sistem among dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Saran dalam hal ini ialah kerja sama antara orang tua dan guru untuk mendapatkan sikap responsif yang maksimal.

**How to Cite:** First author., Second author., Third author, etc. (20xx). The title. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol(no). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.vvxyyi>



<https://doi.org/10.33394/jk.vvxyyi>

24

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





## Pendahuluan

Kualitas dari pendidikan akan terlihat melalui proses yang terjadi selama pembelajaran. Pendidikan dikatakan berhasil jika mampu melahirkan manusia-manusia yang berperilaku baik, baik hatinya dan juga cerdas pikirannya. Keberhasilan ini akan mempengaruhi sikap dari generasi bangsa ke depannya. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk membangun generasi bangsa yang berkompeten dan memiliki sikap yang baik melalui pendidikan karakter. Menurut Yaumi (2016), pilar yang penting untuk dipegang oleh siswa dalam pendidikan karakter ialah bertanggung jawab, kejujuran, sikap disiplin, kepedulian dengan sesama, dan keberanian serta rasa hormat. Jika siswa memegang teguh pilar-pilar ini maka dapat dikatakan pendidikan karakter berhasil. Salah satu contoh sikap yang mampu mencerminkan karakter siswa adalah sikap responsif. Maka dari itu, sangat dibutuhkan sikap responsif dari siswa agar mampu membawa kepada keberhasilan pendidikan.

Prayitno (2009) menyatakan bahwa sikap responsif adalah suatu tanggapan yang terarah, berdampak positif, dan berisi. Sikap responsif siswa mencakup: bertanya, berpendapat, tepat waktu masuk kelas, dan bertanggung jawab mengerjakan tugas. Maka dari itu, seorang guru dapat melihat sikap responsif siswa melalui keaktifan dan kedisiplinan siswa di dalam kelas. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar (Yustika & Prihatnani, 2019). Keaktifan siswa dapat diukur melalui ketertiban siswa dalam mengikuti kerja kelompok, diskusi, bertanya, menjawab dan tampil di depan kelas (Riandri, 2012). Tidak hanya keaktifan yang bisa menjadi pengukur sikap responsif namun juga kedisiplinan siswa. Adapun indikator kedisiplinan menurut Adji (2019) yaitu siswa memasuki pelajaran tepat waktu, siswa berperilaku tertib di sekolah, dan siswa taat dalam mengerjakan tugas. Melalui fakta di bawah ini dapat diidentifikasi bahwa masih rendahnya sikap responsif siswa kelas XI MIPA2, di mana siswa kurang aktif dan disiplin di dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengatasi kendala yang terjadi dengan menerapkan sistem among dalam pembelajaran.

Sistem among yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara melihat bahwa tugas lembaga pendidikan bukan hanya mengajar menjadikan siswa pandai, melainkan mendidik budi pekerti dalam kehidupan siswa agar kelak menjadi manusia yang beradab dan bersusila (Supatminingsih, Hasan, & Sudirman, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Wangid (2009), sistem among merupakan sistem pendidikan yang berdasarkan pada mengasihi, mengasah, dan mengasuh (*care and dedication based on love*). Konsep pembelajaran ini menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Di mana Ki Hajar Dewantara mengartikan kesusilaan atau karakter sebagai bentuk sikap sopan manusia (Muslih, et al., 2021). Oleh karena itu, sistem among menjadikan guru sebagai pamong untuk menuntun siswa agar menjadi manusia yang berkarakter baik dan bersikap sopan. Pada penerapannya sistem among ini tidak memandang ruang dan waktu bagi guru dalam melakukan perannya.

Beberapa penelitian yang sudah menggunakan sistem among untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas menunjukkan pencapaian yang baik. Salah satunya Penerapan Pendidikan Sistem Among Sebagai Pembentukan Karakter di SMK Swasta Taman Siswa Kota Tebing Tinggi oleh Tanjung (2018) bahwa dalam menggunakan trilogi pendidikan pada sistem among semakin membawa siswa pada karakter yang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya dan disiplin. Serupa dengan penelitian Alfansuri &

5  
Harini (2016), bahwa pembelajaran menggunakan penerapan sistem among dengan model *kooperatif group investigation* terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa didasari pada pengerjaan PR siswa dan siswa yang aktif menanggapi materi yang diberikan guru.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah; bagaimana upaya membangun sikap responsif siswa dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan sistem among? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memaparkan peran guru dalam upaya membangun sikap responsif siswa dengan menggunakan sistem among dalam pembelajaran daring.

### 39 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA swasta yang terletak di Yogyakarta. Sekolah ini bertujuan untuk mengembangkan sikap kedisiplinan, ketertiban, ketaqwaan dan tanggung jawab, serta berkompentensi melalui berbagai kegiatan sekolah. Waktu penelitian dilakukan 7 Juli 2021 hingga 27 Agustus 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif disertai dengan kajian literatur. Pada penelitian ini peneliti menjadi guru yang mengajar matematika wajib di kelas XI MIPA 2. Adapun tahapan penelitian yaitu dilakukannya observasi di kelas dan mengajar. Pada penelitian ini, memperlihatkan bagaimana upaya guru mengajar dengan menggunakan sistem among untuk membangun sikap responsif siswa.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Sikap Responsif Siswa

Responsif merupakan sikap cepat dalam memberikan tanggapan namun tetap harus bertanggung jawab (Budiman, 2017). Seperti pendapat Prayitno (2009), bahwa sikap responsif diberikan dengan pertimbangan dalam berbagai hal yaitu ketepatan sasaran, cara memberikan respons, dan dampak positif yang ditimbulkan. Sikap responsif diperlukan agar siswa senantiasa berusaha menampilkan perilaku yang terukur sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik (Ali, 2018). Oleh karena itu, sikap siswa akan sangat berpengaruh di dalam kelas. Melalui pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sikap responsif siswa ialah bagaimana siswa menanggapi pembelajaran dengan positif dan tidak masa bodoh terhadap tanggung jawabnya.

Adapun indikator dalam melihat sikap responsif seperti yang diungkapkan oleh Budiman (2017), bahwa terdapat ciri utama dalam memiliki sikap responsif ialah kesadaran akan tugas, kepekaan yang tajam dalam menghadapi berbagai hal, dan kephahaman makna tanggung jawab. Sedangkan Prayitno (2009) menyatakan bahwa sikap responsif didasarkan pada *Tiga M* yaitu mendengarkan secara cermat, memahami secara tepat, merespons secara tepat dan positif. Melalui indikator yang ada dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dalam menanggapi guru di dalam kelas dan kedisiplinan siswa dalam bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya merupakan sikap responsif pada siswa yang ada di dalam kelas.

Keaktifan belajar siswa akan terlihat pada perilaku siswa dalam melakukan berbagai kegiatan positif untuk memahami materi (Wahyuningsih, 2020). Seperti indikator keaktifan belajar yang dipaparkan oleh Sinar (2018) yaitu siswa terlibat dalam keikutsertaan dalam pembelajaran, bertanya kepada guru atau siswa lain jika tidak mengerti, berusaha mencari informasi mengenai materi pembelajaran serta melatih diri dalam memahami materi. Serupa dengan indikator yang dijelaskan oleh Setiawan & Alimah (2019), bahwa keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya ialah mampu menyatakan pendapat, bertanya kepada guru, mendengarkan dengan baik, melakukan percobaan, melakukan diskusi, serta



memperhatikan penjelasan. Tidak hanya keaktifan di dalam kelas yang merupakan sikap responsif siswa, namun juga kedisiplinan siswa.

Disiplin adalah suatu tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugas atau pekerjaannya, yang tidak melanggar aturan yang telah disepakati bersama (Wirantasa, 2017). Melalui sikap disiplin, siswa akan bertanggung jawab terhadap kewajibannya yang semestinya. Terdapat indikator kedisiplinan siswa menurut Chulsum (2017), yaitu siswa menaati peraturan, masuk kelas tepat waktu, dan mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu. Begitu pun menurut Adji (2019), bahwa melihat kedisiplinan siswa dapat melalui ketepatan waktu masuk kelas, berperilaku tertib, dan bertanggung jawab mengerjakan tugasnya. Maka dari itu, sikap responsif dapat dilihat melalui keaktifan dan kedisiplinan siswa yaitu bertanya kepada guru mengenai pembelajaran, menjawab pertanyaan guru, berani menyampaikan pendapat dalam diskusi, masuk kelas tepat waktu, dan mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu.

### 37 Sistem Among

7 Sistem Among adalah landasan yang digunakan dalam pendidikan Taman Siswa. Sistem among berasal dari bahasa Jawa yaitu *mong*, *momong*, atau *ngemong* yang dapat diartikan sebagai mengasuh anak sedangkan peran guru disebut *pamong* yang bertugas mendidik dan mengajar siswa sepanjang waktu dengan penuh kasih sayang (Wangid, 2009). Sistem among berakar pada prinsip kodrat alam serta kemerdekaan belajar (Muslih, et al., 2021). Hal ini bermaksud mewajibkan guru untuk mementingkan kodrat-kodrat siswa dan menjauhkan siswa dari paksaan atau hukuman yang biasa dipakai dalam mendidik siswa pada pendidikan zaman dulu.

52 Bagi Ki Hajar Dewantara fungsi seorang guru ialah sebagai model atau *figure* keteladanan setelah itu sebagai fasilitator atau pengajar (Indrayani, 2019). Sistem among dalam hal ini memiliki sebuah pedoman yaitu Trilogi Pendidikan seperti: 1) *Ing ngarsa sung tuladha*; 2) *Ing madya mangun karsa*; dan 3) *Tut Wuri Handayani* (Latifa, et al., 2020). Pada *Ing ngarsa sung tuladha* guru harus menjadi teladan bagi siswa dan guru akan menjadi *central figure*, *Ing madya mangun karsa* berarti guru harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa dengan memotivasi serta menumbuhkan minat-minat siswa. *Tut Wuri* berarti mendorong perkembangan siswa dan memperhatikan sepenuh hati sedangkan *Handayani* dimaknai menguatkan, membimbing, menjadi teladan, dan mengembangkan kepribadian siswa.

53 Konsep pembelajaran pada sistem among ialah 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) (Rahayu, Istiqomah, Purnami, & Agustito, 2018). Pada konsep ini tiap tahap tidak saling mendahului, *Niteni* dari kata dasar 'titen' yang memiliki arti memperhatikan dan menyimak. *Nirokke* atau *niruaken* yang memiliki arti meniru, di mana siswa melakukan sesuatu yang sama dengan hal yang diamatinya. Sedangkan, *Nambahi* berarti menambahkan, siswa berusaha menambahkan, menyesuaikan dengan model yang ditiru. Melalui penjelasan ini dapat dilihat bahwa konsep ini membawa siswa bukan hanya memperhatikan guru namun siswa juga dituntut untuk ikut terlibat di dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam hal

ini bisa dalam hal memberikan pendapat, masukkan, bertanya hingga membuat kesimpulan. Maka dapat disimpulkan melalui konsep 3N ini mampu membantu guru dalam meningkatkan keaktifan siswa. Dengan diterimanya materi oleh siswa, diharapkan siswa tidak hanya *Ngerti* namun juga *Ngroso* dan *Nglakoni* (Tri Nga) (Masitoh & Cahyani, 2020). Tri Nga ini menjadikan siswa tidak hanya dididik intelektualnya saja (*cognitive*), maka istilah 'ngerti' harus ada keseimbangan dengan *ngroso* (*affective*) dan *nglakoni* (*psychomotoric*). Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menjalankan proses pembelajaran dengan mengerti melalui akalanya, memahami dengan perasaannya, dan dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan. Dengan demikian siswa tidak hanya paham namun juga melakukannya di dalam kehidupan. Maka diperlukan keaktifan siswa di dalamnya.

Sistem among mencakup lima fase dalam pembelajaran yaitu: 1) Fase Perencanaan; 2) Fase Penciptaan Atmosfir Merdeka; 3) Fase Among; 4) Fase pertanggungjawaban; 5) Fase Penutup (Rahayu, istiqomah, Purnami, & Agustito, 2018). Pada fase perencanaan diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu dalam memulai hal-hal yang dilakukan guru ialah: mengucapkan salam, guru memeriksa kehadiran siswa serta menyampaikan materi, dan tujuan pembelajaran. Fase Penciptaan Atmosfer merdeka guru menerapkan falsafah *Ing Ngarso Sung Tuladha* di mana guru menjelaskan materi, menerapkan falsafah *Ing Madya Mangun Karsa* dengan memberikan semangat belajar dan motivasi, menerapkan asas kekeluargaan dengan membentuk diskusi kelompok pada siswa, serta memberikan kebebasan siswa dalam berpendapat (Latif, 2021). Pada Fase Among hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru ialah menerapkan falsafah *Tut Wuri Handayani* dengan membimbing siswa dan memberikan dorongan moral, guru terbuka jika ada siswa bertanya selama diskusi. Pada Fase pertanggungjawaban, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mengirimkan jawaban diskusi masing-masing dan meminta setiap siswa untuk mengisi *peer assessment* untuk teman kelompoknya. Fase terakhir atau Fase Penutupan guru dan siswa sama-sama menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa.

Tidak hanya itu namun juga terdapat asas-asas dalam sistem among menurut Indrayani (2019), yaitu asas kebangsaan, asas kebudayaan, asas kemerdekaan, asas kemanusiaan, asas kekeluargaan, dan asas kodrat alam. Melalui asas-asas pendidikan yang terdapat pada sistem among salah satunya asas kemerdekaan yang berarti disiplin pada diri sendiri. Kemerdekaan harus menjadi alat pengembangan kepribadian yang kuat. Dalam hal ini pendidikan bertujuan menjadikan siswa menjadi seseorang yang disiplin terhadap diri sendiri dalam berbagai hal untuk membangun kepribadian siswa sehingga siswa tidak sewenang-wenang dalam berbuat. Hal ini dapat dilihat melalui bagaimana respons siswa terhadap tanggung jawabnya, salah satunya adalah tugasnya. Oleh karena itu, melalui asas ini siswa dapat lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan para ahli dapat disimpulkan bahwa sistem among bersifat memberikan pelayanan dengan di depan menjadi contoh, di tengah memberikan semangat dan di belakang memberikan dorongan. Pada sistem ini juga mengutamakan *personal approach* karena siswa yang menjadi sentral selama proses pendidikan. Pendekatan inilah yang mengharuskan *pamong* memperhatikan kodrat siswa. Dalam memberikan hukuman, *pamong* selalu mempertimbangkan dan menggunakan hukuman sebagai sarana pendidikan yang mengarahkan siswa pada jalur yang benar.

### **Penerapan Sistem Among untuk Membangun Sikap Responsif Siswa**



Rendahnya interaksi antara siswa dan guru menjadi masalah selama pembelajaran daring saat ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yustika, Subagyo, & Iswati (2019), bahwa sangat kurang interaksi antara guru dan siswa serta sesama siswa yang terjadi selama pembelajaran daring. Interaksi yang dibutuhkan dalam pembelajaran ialah di saat guru bertanya, siswa memberikan tanggapan dan sebaliknya. Interaksi ini berguna untuk mengetahui seberapa paham siswa tersebut terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, sangat diperlukannya sikap responsif siswa yang dilihat melalui keaktifan serta kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran. Dengan adanya keaktifan pada setiap siswa, maka akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Analisis yang dilakukan oleh Naziah, Maula, & Sutisnawat (2020) menyatakan bahwa dengan adanya daya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka siswa akan cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Begitu juga Mardikarini & Putri (2020), mengidentifikasi bahwa disiplin merupakan sikap siswa dalam menjalankan tugas-tugasnya secara efektif. Hal ini semakin diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Reski, Taufik, & Ildil (2017), menyatakan bahwa siswa dengan kedisiplinan belajar yang baik akan selalu berusaha melakukan sesuatu dengan usaha yang maksimal.

Nyatanya fakta yang ditemukan di lapangan saat melakukan penelitian sangat berbeda dengan harapan yang ada. Terlihat bahwa ditemukannya indikator yang menunjukkan rendahnya sikap responsif siswa. Berdasarkan pengamatan yang ada dapat dilihat memang siswa cukup aktif bertanya namun siswa lainnya sangat jarang mengajukan pertanyaan atau pun bertanya. Siswa yang menjawab dan bertanya pun merupakan siswa yang sama terus menerus. Hal ini menunjukkan belum meratanya keaktifan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa rasa ketertarikan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran pada siswa masih sangat rendah. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowaty (2020), bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran daring masih rendah. Tidak hanya itu, siswa sering sekali diam saat ditanya oleh guru. Ketika ditanya juga siswa hanya menjawab “ya/tidak” jawaban singkat ini sangat tidak memadai dalam guru mengetahui pemahaman siswa. Saat guru menunjuk siswa, mereka sama sekali tidak memberikan respons. Siswa juga kurang mendengarkan penjelasan guru dengan baik hal ini dapat dilihat ketika cek pemahaman terdapat siswa yang tidak dapat mengulang materi yang telah diberikan. Melihat hal ini dapat dikatakan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Siswa juga kurang disiplin dalam mengumpulkan tugasnya. Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal latihan hanya terdapat 2 siswa yang mengumpulkan dari 34 siswa dan pengumpulan juga melebihi waktu yang diberikan oleh guru.

Melalui perbandingan antara fakta yang ada dan harapan dari kajian para ahli dapat disimpulkan bahwa rendahnya sikap responsif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukannya peran guru dalam memperbaiki dan membangun sikap responsif siswa. Peran guru dalam menerapkan sistem among yaitu sebagai *pamong* yang menuntun siswa dan membimbing pada sikap responsif yang benar. Dengan melihat indikator pada sikap responsif siswa di dalam kelas yaitu bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat dalam diskusi, masuk kelas tepat waktu, dan mengerjakan tugas

tepat waktu. Penerapan sistem among kepada siswa kelas XI MIPA 2 diharapkan mampu membangun sikap responsif siswa.

Pada indikator bertanya kepada guru, guru menerapkan *Ing Madya Mangun Karsa* yaitu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang belum mengerti untuk bertanya kepada guru baik selama proses pembelajaran atau pun di luar pembelajaran. Melalui penerapan falsafah ini mulai terdapat beberapa siswa yang menghubungi guru melalui *WhatsApp* mengenai tugas atau pun materi pembelajaran yang diberikan guru dikelas.

Pada indikator menjawab pertanyaan, guru menerapkan *Tut Wuri Handayani*. Di mana guru memberikan bimbingan kepada siswa dan sebagai pemimpin. Dalam hal ini guru mengarahkan siswa ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar (Putri & Nasution, 2020). Setelah guru memberikan materi, guru selalu menunjuk siswa untuk menjawab salah satu soal yang ada di samping materi pada *powerpoint*. Dalam menjawab pertanyaan tidak seluruh siswa mampu menjawab dengan benar namun guru tetap membimbing dengan memberikan petunjuk dalam menjawab dan bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar diberikan kesempatan untuk menunjuk temannya untuk menjawab soal selanjutnya. Tidak jarang guru juga mengulang kembali materi jika siswa masih kurang memahami. Dengan dilakukannya hal ini membuat siswa mulai aktif dalam menjawab pertanyaan guru, pada jurnal keaktifan yang dituliskan pada refleksi mengajar terdapat 13 siswa yang aktif dan pada pembelajaran selanjutnya terdapat 18 siswa yang aktif dalam menjawab maupun bertanya. Bahkan sudah terdapat siswa yang ingin menjadi *volunteer* dalam menjawab soal.

Pada indikator menyampaikan pendapat dalam diskusi memperlihatkan sistem among yang merupakan suatu sistem berjiwa kekeluargaan. Oleh karena itu, guru membuat kelompok yang berisikan 2 siswa untuk mengerjakan *quiz*. Seperti pendapat Setia, Yuniarti, & Widodo (2018), bahwa sebuah kelompok kecil akan lebih menyenangkan dan membuat kelas lebih interaktif, termasuk siswa saling mengajarkan satu dengan yang lain. Siswa juga mengakui dengan adanya kerja kelompok dapat membuat mereka saling membantu satu sama lain dan mampu berpendapat serta berkomunikasi dengan baik.

Pada indikator masuk kelas dan mengerjakan tugas tepat waktu, guru menerapkan falsafah *Ing Ngarso Sung Tuladha* yaitu guru menjadi teladan dalam kelas. Guru masuk ke dalam kelas sebelum kelas dimulai. Guru juga mengingatkan siswa mengenai tanggung jawab mereka terhadap tugasnya serta kesepakatan kegiatan belajar yang telah disepakati pada awal pertemuan. Dengan dilakukannya falsafah ini terjadi perkembangan pada kedisiplinan siswa yang berawal di dapati 8 siswa terlambat mengumpulkan tugas namun pada pertemuan selanjutnya hanya didapati 3 siswa yang masih terlambat mengumpulkan tugas. Dengan melihat bukti-bukti yang ada dapat dikatakan bahwa sistem among mampu membangun sikap responsif siswa melalui peran guru di dalamnya.

Sikap responsif yang diberikan siswa dalam pembelajaran akan membentuk interaksi antara siswa dan guru. Interaksi ini akan membawa kepada keefektifan dan keefisienan pembelajaran. Siswa yang memiliki sikap responsif dalam dirinya akan memiliki rasa peduli, rasa hormat, kejujuran, disiplin, bertanggung jawab serta akan berusaha menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Jika pendidikan mampu melahirkan manusia-manusia yang berperilaku baik dapat dikatakan pendidikan berhasil membangun generasi bangsa yang berkarakter.

Peran guru dalam sistem among juga sangat sesuai dengan pembentukan karakter siswa. Jika dilihat dalam Trilogi pendidikan: *Ing ngarsa sung tuladha*, guru memiliki peran



sebagai teladan. Dalam hal ini guru menjadi *role model* bagi siswa dalam melakukan etika yang benar. *Ing madya mangun karsa*, pada falsafah ini guru memberikan motivasi kepada siswa. Berarti sudah menjadi tugas guru untuk senantiasa menjaga dan memelihara pertumbuhan motivasi siswa dalam pembelajaran (Arief & Sudin, 2016). Salah satu bentuk motivasi yang besar diberikan guru kepada siswa ialah melalui kehidupan karakter guru yang ditunjukkan melalui pengajarannya. Motivasi ini akan membawa siswa meneladani karakter guru dan memiliki karakter yang saleh. *Tut Wuri Handayani*, guru memberikan dorongan kepada siswa. Pada pedoman ini guru selalu memberikan arahan yang baik dan benar dalam kemajuan sikap dan moral siswa (Tohir, 2019). Maka dari itu, guru berperan juga dalam memperbaiki sikap siswa yang tidak responsif dalam pembelajaran.

62

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan sistem among ajaran Ki Hajar Dewantara, maka dapat disimpulkan bahwa sistem among mampu membangun sikap responsif siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Pada sistem among guru berperan sebagai *pamong* yaitu mengasuh dan memantau perkembangan siswanya dalam sikap responsif. Indikator yang dapat dilihat ialah: bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat dalam diskusi, masuk kelas tepat waktu, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Dengan dilakukannya penelitian ini terjadi perkembangan dari sikap siswa pada setiap indikator. Dalam menerapkan sistem among guru berperan menjadi teladan, memberikan motivasi, dan dorongan siswa untuk memahami memberikan tanggapan yang positif serta bertanggung jawab di dalam kelas.

### **Saran**

Dalam membangun sikap responsif siswa dibutuhkannya kerja sama antara orang tua dan guru. Bahwa orang tua berperan dalam memperhatikan siswa selama mengikuti pembelajaran daring dari rumah dan guru mengkomunikasikan setiap perkembangan siswa yang terjadi kepada orang tua. Dikarenakan kajian mengenai sistem among belum banyak dituliskan diharapkan generasi guru dapat mengkaji lebih dalam lagi dalam membangun sikap responsif siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Adjii, K. (2019). Instrumen Penilaian Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Assessment and Research on Education*, 1(1), 1-10. Diambil kembali dari <https://ejournal.ressi.id/index.php/arisen/article/view/19/15>
- Alfansuri, D. U., & Harini, E. (2016). Penerapan Sistem Among Dengan Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika UNION*, 2(3), 33-40. doi:10.30738/v4i1.403
- Ali, A. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.

- Budiman, D. (2017). *Sales Insight, Spirit, Strategy, Service*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 3  
Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(5), 5-20. doi:10.26740/jepk.v5n1.p5-20
- 20  
Indrayani, N. (2019). Sistem Among Ki Hajar Dewantara Dalam Era Revolusi Industri 4.0. 384-400. doi:10.31227/osf.io/ah7xf
- Latifa, Lutfiya, Handayani, S., Murdiati, T. E., Saptorini, D., Tyas, D., . . . Mulyono, N. (2020). *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*. Malang: Inteligencia Media.
- 11  
Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). Penerapan Sistem Among Dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(8), 122-141. doi:10.31800/jtp.kw.v8n1.p122--141
- Muslih, Wafa, Nurhamid, Nadiyah, Sunar, Anam, . . . Risqiyah. (2021). *Inovasi Pendidikan dan Praktik Pembelajaran Kreatif*. Pekalongan: Nasya Exoanding Management.
- 18  
Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1(9), 33-41. Diambil kembali dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/31424/17363>
- 50  
Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- 32  
Rahayu, I., Istiqomah, Purnami, A., & Agustito, D. (2018). Penerapan Konsep 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 2(1), 634-638. Diambil kembali dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2394>
- 8  
Riandri, H. (2012). Peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII-B semester 4 pada mapel biologi melalui guided inquiry di SMP negeri 26 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. *Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS 691*, 1(9), 269-274. Diambil kembali dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/view/1089/710>
- 10  
Setiawan, A. S., & Alimah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Keaktifan Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 81-90. doi:10.23917/ppd.v1i1.7284
- 45  
Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- 67  
Solicha, F., & Cahyanti, I. D. (2020). Pengaruh Keaktifan Siswa Dan Komunikasi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Inspiramatika: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 2(6), 63-76. doi:10.52166/inspiramatika.v6i2.881
- 40  
Sumartono. (2004). *Komunikasi Kasih Sayang*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- 28  
Supatminingsih, T., Hasan, M., & Sudirman. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.



- Tanjung, Y. P. (2018). Penerapan Pendidikan Sistem Among Sebagai Pembentukan Karakter di SMK Swasta Taman Siswa Kota Tebing Tinggi. *Murabbi: Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 2(1), 96-110. Diambil kembali dari <https://ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/murabbi/article/view/8/17>
- 22  
Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- 19  
Wangid, M. (2009). Sistem Among Pada Masa Kini: Kajian Konsep Dan Praktik Pendidikan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(39), 129-140.  
doi:10.21831/jk.v39i2.209
- 17  
Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(7), 83-95.  
doi:10.30998/formatif.v7i1.1272
- 41  
Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media.
- 16  
Yustika, G., & Prihatnani, E. (2019). Peningkatan Hasil Dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui NHT. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 481-493.  
doi:10.31004/cendekia.v3i2.136

# Hasil Turnitin Artikel JK (Friskilia & Robert)

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Jane Elnovreny, Rizki Maulida, Jernih Donda Sinurat. "PELATIHAN PEMBELAJARAN DARING YANG INTERAKTIF DAN MENYENANGKAN DI PERGURUAN ISLAM MIFTAHUL HUSNA", Jurnal Terapan Abdimas, 2021 Publication	2%
2	Submitted to Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Student Paper	1%
3	journal.umsida.ac.id Internet Source	1%
4	olddrji.lbp.world Internet Source	1%
5	id.123dok.com Internet Source	1%
6	echapalet.blogspot.com Internet Source	1%
7	imadeyudhaasmara.wordpress.com Internet Source	1%

8	<a href="http://journal.walisongo.ac.id">journal.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://giapjournals.com">giapjournals.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://ejournal.unma.ac.id">ejournal.unma.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	Muhammad Husnur Rofiq. "Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Perspektif Stakeholder Pendidikan", Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2017 Publication	<1 %
14	<a href="http://pgsd.umk.ac.id">pgsd.umk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %
16	<a href="http://j-cup.org">j-cup.org</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://jbasic.org">jbasic.org</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://journal.uny.ac.id">journal.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

19	<a href="http://www.obsesi.or.id">www.obsesi.or.id</a> Internet Source	<1 %
20	Nora Nurhalita, Hudaidah Hudaidah. "Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Abad ke 21", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	<1 %
21	<a href="http://informa-si.blogspot.com">informa-si.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
22	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1 %
23	Eneng Martini, Feniawati Darmana, M Buhori Muslim. "PERANAN GURU PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM DEMOKRASI di MTs Nurul Qolbi Sukasari Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta Jawa Barat", Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan), 2021 Publication	<1 %
24	Umam Mufti, Hendro Widodo. "Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan", Journal of Islamic Education and Innovation, 2021 Publication	<1 %
25	<a href="http://jurnal.iicet.org">jurnal.iicet.org</a> Internet Source	<1 %

---

26	<a href="http://www.smabosa-yogya.sch.id">www.smabosa-yogya.sch.id</a> Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	<1 %
28	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
30	Rina Sri Lestari, Akhmad Nayazik, Lenny Kurniati. "Development of Mathematics Teaching Materials Based on Realistic Mathematics Education Using Tri-N on Linear Equation System Material", Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, 2021 Publication	<1 %
31	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	<1 %
32	<a href="http://jes.ejournal.unri.ac.id">jes.ejournal.unri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://putrimaelanii.wordpress.com">putrimaelanii.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://bertanitasari.blogspot.com">bertanitasari.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

35	<a href="http://edu-business.org">edu-business.org</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://syukrnohp.blogspot.com">syukrnohp.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://ensiklopediapramuka-apps.blogspot.com">ensiklopediapramuka-apps.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://jurnal.umsu.ac.id">jurnal.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://repository.uin-malang.ac.id">repository.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	Alishan Rian Darmawan. "PENINGKATAN KOMPETENSI PEMISAHAN CAMPURAN MELALUI PEMBELAJARAN TAYANG FILM DORAEMON PADA KELAS VII F SEMESTER 1 SMP NEGERI 10 KOTA TEGAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017", PSEJ (Pancasakti Science Education Journal), 2017 Publication	<1 %
43	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

45

[ejournal.uksw.edu](http://ejournal.uksw.edu)

Internet Source

<1 %

46

[garuda.ristekdikti.go.id](http://garuda.ristekdikti.go.id)

Internet Source

<1 %

47

[journal.student.uny.ac.id](http://journal.student.uny.ac.id)

Internet Source

<1 %

48

[pasca.unej.ac.id](http://pasca.unej.ac.id)

Internet Source

<1 %

49

[repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

<1 %

50

[syafrialmi.wordpress.com](http://syafrialmi.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

51

[umtas.ac.id](http://umtas.ac.id)

Internet Source

<1 %

52

[www.anekamakalah.com](http://www.anekamakalah.com)

Internet Source

<1 %

53

Krida Singgih Kuncoro, Tri Astuti Arigiyati.  
"Development of 3N-Oriented TPACK  
Mathematical Computing E-Modules", JIPM  
(Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 2020

Publication

<1 %

54

Wahyu Nugroho. "Implementasi Trilogi Ki  
Hadjar Dewantara di SD Taman Muda Jetis

<1 %

---

55	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://docslide.us">docslide.us</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://dwiyunianto46.blogspot.com">dwiyunianto46.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://istana-perempuan.blogspot.com">istana-perempuan.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://jurnal.unw.ac.id:1254">jurnal.unw.ac.id:1254</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://jurnal.upmk.ac.id">jurnal.upmk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://repository.unp.ac.id">repository.unp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://suyanto.id">suyanto.id</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	<1 %

---

66

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

<1 %

---

67

[e-jurnal.unisda.ac.id](http://e-jurnal.unisda.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On